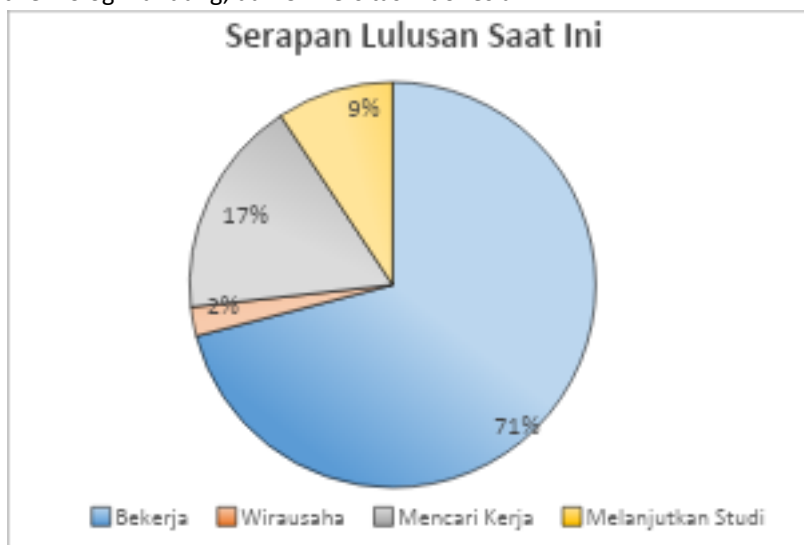




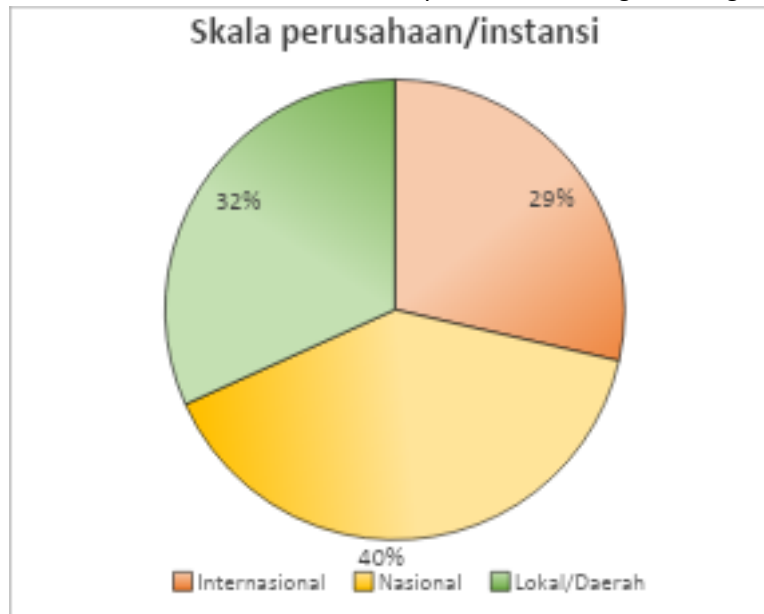
Program Studi Sains Informasi Geografi di UPI telah melahirkan banyak profesional handal yang tersebar di berbagai sektor, mulai dari pemerintahan, penelitian, hingga industri swasta. Alumni SAIG tidak hanya berperan aktif dalam penerapan teknologi geospasial, tetapi juga menjadi pionir dalam inovasi yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya alam dan perencanaan wilayah. Ikatan Keluarga Alumni Sains Informasi Geografi atau yang disingkat dengan IKA SAIG, merupakan sebuah wadah yang menyatukan para lulusan dari Program Studi Informasi Geografi, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang telah memberikan kontribusi besar khususnya dalam bidang geospasial. Sejak didirikan, IKA SAIG berkomitmen untuk membangun jaringan yang kuat antar alumni, memfasilitasi pertukaran pengetahuan, dan mendukung pengembangan karier anggotanya dibantu oleh program studi.

Pencapaian alumni SAIG UPI patut diapresiasi. Sejak pendirian prodi di tahun 2018, sudah ada 3 angkatan yang telah lulus yaitu angkatan 2018, 2019, dan 2020. Banyak dari lulusan yang telah sukses dalam dunia pekerjaan maupun yang melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Prestasi ini tidak hanya mengangkat nama baik individu, tetapi juga turut memperkuat reputasi program studi dan universitas. Dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, alumni SAIG terus berkontribusi dengan menciptakan solusi dalam bidang geospasial yang relevan dan berkelanjutan.

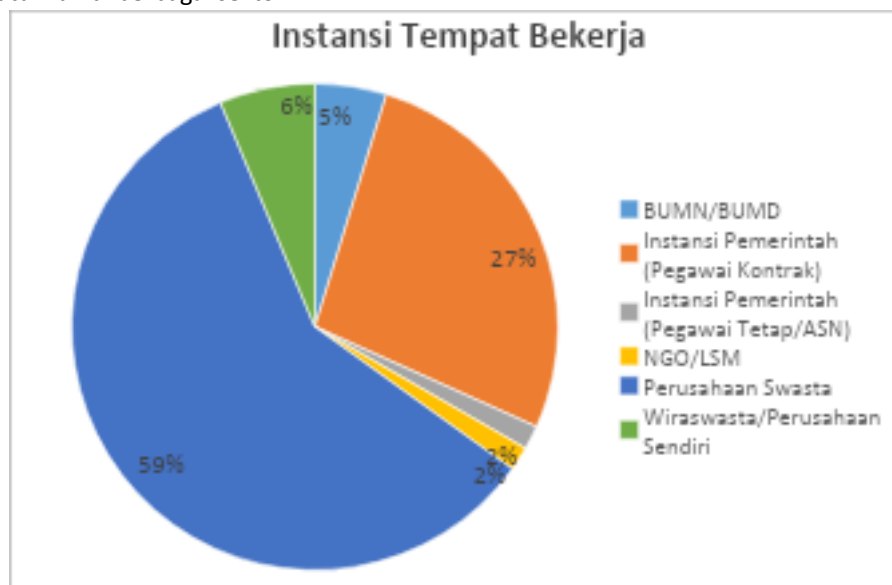
Hasil penjarangan data tracer study saat ini, menunjukkan bahwa 71% dari total alumni yang ada saat ini adalah bekerja. Sedangkan 2% berwirausaha, 9% melanjutkan studi, dan sisanya masih mencari kerja. Ini menandakan bahwa serapan lulusan cukup tinggi di dunia kerja. Ini juga menandakan bahwa SAIG cukup berhasil dalam mempersiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja. Lulusan yang melanjutkan studi tersebar di 3 universitas di Indonesia yaitu Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Bandung, dan Universitas Indonesia.



Dari total lulusan yang bekerja, 40% berada pada perusahaan atau instansi skala nasional, kemudian 32% pada perusahaan atau instansi skala lokal atau daerah, dan sisanya 28% pada skala perusahaan atau instansi internasional. Ketiga skala tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa sebaran lulusan SaIG cukup bervariasi, yang menandakan bahwa lulusan SaIG memiliki kemampuan yang kompetitif di berbagai tingkatan perusahaan. Selain itu, keberagaman ini juga mencerminkan fleksibilitas lulusan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan kerja.



Sebesar 59% lulusan SaIG bekerja di perusahaan swasta, sedangkan 28% tersebar di instansi pemerintah, baik sebagai pegawai kontrak maupun pegawai tetap. Selain itu, 2% lulusan terlibat dalam NGO/LSM, yang menunjukkan komitmen lulusan terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan. BUMN/BUMD menyerap sekitar 5% lulusan, memberikan lulusan kesempatan untuk berkontribusi dalam sektor publik yang lebih besar. Sementara itu, 6% lulusan memilih jalur wiraswasta, menunjukkan semangat kewirausahaan yang berkembang di kalangan lulusan. Keberagaman ini mencerminkan pilihan karier yang luas dan menandakan bahwa lulusan SaIG memiliki keterampilan yang dibutuhkan di berbagai sektor.

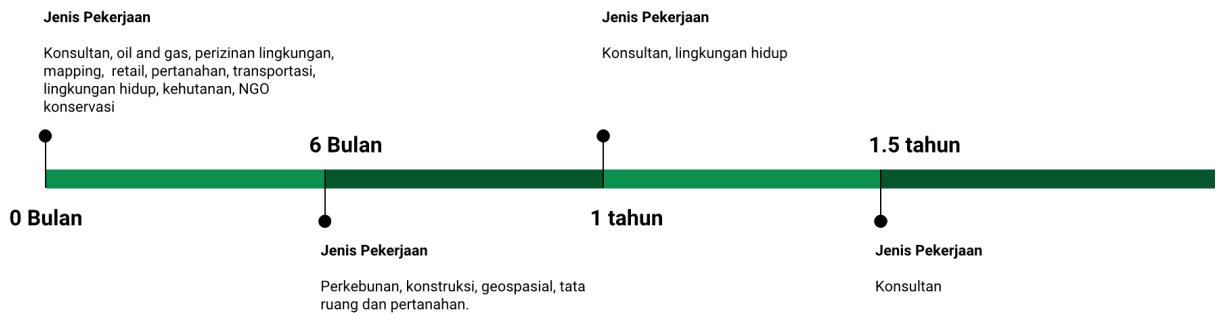


Posisi lulusan yang bekerja sebagian besar sebagai karyawan atau staff. Sementara yang lain sebagai middle management, first line management, dan self employer, dan pemilik usaha. Dari data

ini menunjukkan bahwa lulusan SaIG tidak hanya siap untuk memulai karier di tingkat dasar, tetapi juga memiliki potensi untuk naik ke posisi manajerial dan kewirausahaan. Sebagian besar lulusan yang bekerja sebagai karyawan atau staf memberikan kontribusi penting dalam operasional harian perusahaan, menunjukkan kemampuan lulusan untuk bekerja dalam tim dan beradaptasi dengan budaya organisasi. Sementara itu, lulusan yang menjabat di posisi middle management dan first line management menunjukkan bahwa lulusan memiliki keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk mengelola tim dan mengambil keputusan strategis, yang sangat penting untuk kemajuan perusahaan. Di sisi lain, lulusan yang memilih jalur sebagai self employer atau pemilik usaha mencerminkan semangat inovasi dan kewirausahaan.

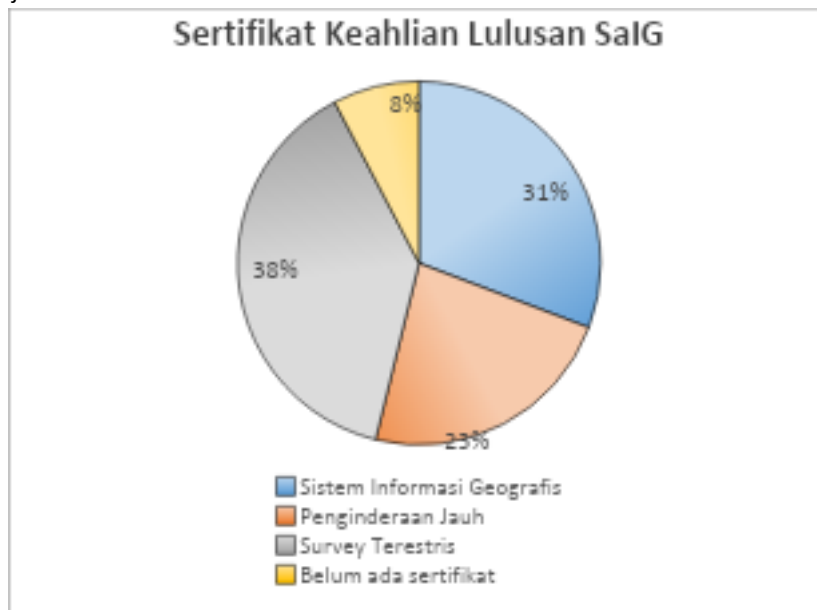


Lama waktu tunggu kerja lulusan SaIG bervariasi mulai dari yang 0 bulan artinya langsung mendapatkan pekerjaan, 6 bulan, hingga yang paling lama 1,5 tahun. Variasi ini menunjukkan bahwa meskipun banyak lulusan yang cepat terserap di dunia kerja, masih ada sebagian yang mungkin menghadapi tantangan dalam menemukan posisi yang sesuai dengan kualifikasi. Jenis pekerjaan yang paling banyak menyerap lulusan SaIG adalah konsultan. Hal ini mencerminkan permintaan yang tinggi di sektor ini, di mana lulusan dapat memanfaatkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah yang telah dipelajari. Posisi konsultan juga memberikan kesempatan untuk bekerja di berbagai proyek dan dengan berbagai klien, yang dapat memperluas pengalaman dan jaringan profesional lulusan.



Jenis ketrampilan dan sertifikasi yang dimiliki lulusan SaIG terbagi menjadi 3 kategori yaitu Keahlian Sistem Informasi Geografi, Penginderaan Jauh, dan Survey Terestris. Sebanyak 38% dari total lulusan memiliki keahlian survey terestris yaitu sertifikat kompetensi survey terestris level 4, teknisi surveyor terestris, dan sertifikat survey terestris level 5. Sementara itu untuk keahlian SIG sebanyak 31%, lulusan memiliki sertifikat GIS level 4, sertifikat operator GIS, sertifikat kompetensi operator GIS, analisis SIG level 6, dan operator SIG level 4. Sedangkan untuk keahlian penginderaan jauh yang berjumlah 23% yaitu sertifikat teknisi penginderaan jauh level 4 dan level 5 serta sertifikat remote sensing. Keterampilan dan sertifikasi ini sangat bermanfaat. Pertama, untuk meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja, sehingga akan lebih menarik bagi calon pemberi kerja. Kedua, keterampilan spesifik ini memungkinkan lulusan untuk berkontribusi secara langsung dalam proyek-proyek yang memerlukan pengetahuan teknis dan analitis, sehingga memberikan nilai tambah bagi organisasi tempat mereka bekerja. Ketiga, memiliki sertifikasi yang diakui secara industri juga menunjukkan

komitmen lulusan terhadap profesionalisme dan pengembangan diri, yang dapat membuka peluang karir lebih lanjut.



Sementara itu, dilihat berdasarkan standar penghasilan atau gaji lulusan SaIG, rate gaji terbesar berkisar diangka Rp 5.000.000 sampai dengan 10.000.000, yaitu hingga 51%. Sementara itu, 35% berada di angka kurang dari Rp 5.000.000, dan 13% di atas Rp 10.000.000. Distribusi gaji ini mencerminkan kondisi pasar kerja yang bervariasi dan menunjukkan adanya peluang bagi lulusan SaIG untuk terus mengembangkan karier.

